

## **PENGUNAAN KATA ALLAH DALAM ALKITAB TERJEMAHAN BARU INDONESIA**

*Made Nopen Supriadi*

[madenopensupriadi@sttab.ac.id](mailto:madenopensupriadi@sttab.ac.id)

**Abstract:** *Many people know Jesus Christ and believe he is the Savior, even though that person calls the word God. But many also today claim that the word 'Allah' only has a certain group and is a proper name. This situation created the birth of two groups that were pros and cons in using the word Allah. What is the answer for Christians who keep using the word God? Is it sinful to mention the word Allah? what is the meaning of the word God in the Christian faith? Then how is the history of the word God used? These questions will be answered in the following article. The following article is expected to help believers understand the answers to these problems.*

**Keywords:** *Usage, God's Word, the Bible.*

**Abstraksi:** *Banyak orang mengenal Yesus Kristus dan percaya Ia adalah Juruselamat, meskipun orang tersebut menyebut kata Allah. Namun banyak juga saat ini yang melakukan klaim bahwa kata 'Allah' hanya miliki kelompok tertentu dan merupakan proper name. Keadaan demikian membuat lahirnya dua kelompok yang pro dan kontra dalam menggunakan kata Allah. Bagaimana jawaban umat Kristen yang tetap menggunakan kata Allah? berdosakah jika menyebutkan kata Allah? apa makna kata Allah dalam iman Kristen? Lalu bagaimana sejarah kata Allah digunakan? Pertanyaan tersebut akan dijawab dalam artikel yang ditulis berikut. Melalui artikel berikut diharapkan dapat menolong orang percaya agar dapat mengerti jawaban persoalan tersebut.*

**Kata Kunci:** *Penggunaan, Kata Allah, Alkitab.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam apologetika kita harus memperhatikan titik masalah dan titik serangan terhadap iman Kristen, sehingga dalam berapologetika ada istilah mayor dan minor, masalah mayor jika serangan tersebut menyentuh sentralitas iman Kristen yaitu Natur Yesus Kristus dan Natur Kitab Suci sebagai firman Allah. Dalam makalah ini akan menuliskan mengenai masalah minor bahkan juga menjadi mayor mengenai penggunaan nama Allah di dalam Alkitab, minor karena masalah tersebut hanya masalah linguistik, mayor karena mengaitkan identitas keTuhanan.

Beberapa waktu ini kembali muncul dengan terang-terangan orang-orang yang menolak menggunakan kata Allah di dalam Alkitab, Pdt. Stevri dalam monografinya menuliskan :

”Perdebatan ’kata’ itu sudah dimulai sejak tahun 1980-an dan kembali muncul menjadi isu yang semakin panas mulai tahun 2007 sampai 2016 ini, baik di Indonesia maupun di Malaysia dan Brunei. *Pertama*, sebagian orang Islam yang mengklaim istilah ”Allah” sebagai hak milik agama Islam karena berdasarkan asal-usulnya, sehingga mereka melarang bahkan mengancam dengan kekuatan legal (politik/pemerintah) dan bahkan dengan cara melakukan kekerasan terhadap orang Kristen yang menyebut dan atau menuliskan kata Allah seperti yang terjadi di Malaysia. *Kedua*, kelompok Kristen (Imam Taqwa kepada *Shirathal Mustaqim* berubah menjadi *Bet Yesus Hamasih* yang menolak kata ”Allah” dan menggantinya menjadi Elohim dan kata Tuhan menjadi Yahweh.”<sup>1</sup>

Jadi beberapa kelompok hadir di Indonesia, Malaysia dan Brunei melakukan penolakan menggunakan kata Allah dan kelompok yang lain meminta menggantikan kata Allah dengan Elohim atau YAHWEH. Data tersebut semakin diperkuat oleh catatan dari Bambang Noorsena yang menuliskan akhir-akhir ini di kalangan minoritas umat Kristen di Indonesia, muncul keberatan pemakaian istilah *Allah* dalam lingkungan mereka dan telah melakukan protes pada Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).<sup>2</sup> Sebuah situs Internet menuliskan beberapa Gereja dan tokoh-tokoh Kristen di Indonesia telah menolak menggunakan nama Allah.<sup>3</sup> Beberapa tokoh yang dituliskan pernah juga saya jumpai

<sup>1</sup> Stevri Indra Lumintang, *God Has No Name and God Named Himself Kajian Theologis-Filosofis*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 7-8

<sup>2</sup> Bambang Noorsena, *The History of Allah* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 2

<sup>3</sup> 200 gereja di Indonesia yang sudah mulai meninggalkan kata ALLAH dan konsisten pake YAHWEH sebagai Nama Pribadi/ Diri Tuhan, ada berbagai denominasi di dalamnya mulai dari Gereja Methodis Indonesia-GMI tionghoa di salah satu daerah di Sumut, GBI, GAIN=Gereja Alkitab Injili Nusantara, GKAI=Gereja Kristen Alkitab Indonesia, GBT=Gereja Bethel Tabernakel, GPR=Gereja Pimpinan Rohulkudus, Gekindo Jogja, GKA=Gereja Kemah Abraham, GKH=Gereja Kristen Holistik, Gereja Pemulihan Firman (GPF), gereja2 baru, dll dan Jaringan Gereja-Gereja Pengagung Nama YAHWEH. Berikut daftar nama-nama Pendeta yang menolak menggunakan kata Allah: Pdt. Daniel Alexander, Pdt. Dr. Abuna Jusuf dari Gereja Kemah Abraham (GKA), Pdt. Teguh Hindarto, M.Th dari GAIN=Gereja Alkitab Injili Nusantara "Nafiri YAH-shua", sekarang di GKA=Gereja Kemah Abraham, Pdt. Jahja Iskandar, M.Th yang juga Pembina YALENSA=Yayasan Lentera Bangsa dan Editor Kitab Suci ILT, Gereja Bethel Tabernakel (GBT) Tuberta, Jakarta, Pdt. Horas Manalu, S.Th, Pdt. Amos Nababan, S.PAK, Pdt. Roy Efendi Butar-Butar, S.Th, Pdt. Dave Michael, S.PAK, Pdt. Paul Risman Ngii, S.Th, dari GBT Tuberta Jakarta, Pdt. Lukas Sutrisno GBI Alfa Omega Megalang sekarang di GAIN Alga Omega, Pdt. Devon Reynaldi dari GKAI, Kakak beradik Pdt. Daniel Nur Aziz Antono dan Pdt. Sabbath Aenul Abiyah dari Gereja Isa Almasih (GIA) Muja-Muja Jogja, Pdt. Cornelius Sianturi, M.Div dan ibu Pdt. Adrienne Soai dari Gekindo (anggota PGI) Jogja, Pdt. Leo dan Yvonne Setzepfand dari GBI Cibunar (sekarang Gereja Kristen Alkitab Indonesia =GKAI), Pdt. Abidel Halim dari GBI Cibunar, Jakarta, Pdt. Benyamin Obad-Yah dari GBI Bintaro Jaksel, Pdt. Deny Pantouw dari GKRI Bekasi, Ev. dr. Suradi dari PLP Nehemia, Pdt. Dr. Yakub Sulistyoyo dari Gereja Pemulihan Firman (GPF), dengan para gembalanya: 1. Gmb. Dr. Yakub Sulistyoyo, S.Th.,MA - GPF Surya Kebenaran - Ambarawa - Jawa Tengah. 2. Gmb. Simeon Sulistyoyo, S.Psi,M.Sc, CMHA, M.Pd.K - GPF Surya Kebenaran-Ambarawa 3. Gmb. Yefta Mulyanto - GPF Hodula Yahweh - Kopeng Kab. Semarang - Jawa Tengah. 4. Ev. Drs. Anjar Sumirat - Missionari GPF Surya Kebenaran - Ambarawa untuk Bali. 5. Ev. I Gede Putra Atmaja - GPF Surya Kebenaran Ambarawa - Perwakilan Bali. 6. Ev. Yohana F Dwi Cahyani - GPF Surya Kebenaran Ambarawa - Perwakilan Bali. 7. Gmb. Yohanes Sampurno - GPF Ish Milkhama - Jimbaran - Bali. 8. Gmb. Yusuf Tukiran, S.Th - GPF Piladelfiya - Plesungan - Karanganyar - Jawa Tengah. 9. Gmb. Abraham Heru, S.Th - GPF Wijaya Kusuma - Sukoharjo - Jawa Tengah. 10. Gmb. Petrus Yustin Anto Albertinus - GPF Karahayon - Gondangrejo-Karanganyar-Jateng. 11. Gmb. R.Y. Jiwan Sutopo, S.Sos, MSi, MH - GPF Tubuh Kristus - Solo - Jawa Tengah. 12. Gmb. Ismuljadi, BA - GPF Tubuh Kristus -

langsung seorang Pdt. Berinisial D.A. dengan terang-terangan menolak membaca kata Allah saat khotbah KKR dalam sebuah acara Kebaktian Pemuda Sesumbagsel (KPS) di Tanjung Enim dan ada seorang jemaat yang berinisial A.H. dan istrinya di sebuah Gereja Injili menolak menggunakan kata Allah.

Melihat jangkauan pengaruh gerakan tersebut sampai ke dalam gereja-gereja Injili sungguh memprihatinkan, memang beberapa Theolog di Indonesia juga sudah mencoba memberikan wawasan mengenai penggunaan kata Allah di dalam Alkitab, seperti simposium yang telah dilakukan oleh Institut Theologia Indonesia (IThI) yang diprakarasi oleh Pdt. Dr. Stevri Indra Lumintang, Bambang Noorsena, Prof. Dr. Jan S. Aritonang pada tahun 2016, bahkan tim penerjemah Alkitab LAI juga sudah memberikan jawaban, namun belum cukup meredam gejolak kecil yang terjadi di beberapa gereja.

Oleh karena itu melalui data dan fakta di atas, maka sangat penting untuk menuliskan makalah apologetika mengenai penggunaan nama Allah di dalam Alkitab secara khusus di Indonesia, untuk menjawab kesimpang siuran penggunaan nama Allah. Dalam penulisan makalah ini pada Bab II menuliskan tentang pemahaman kelompok yang

---

Boyolali - Jawa Tengah. 13. Gmb. Lukas Marindi - GPF Tubuh Kristus - Karanganyar - Jawa Tengah. 14. Gmb. Sarmi Elisabeth - GPF Tubuh Kristus - Karanganyar - Jawa Tengah. 15. Gmb. Andreas Supoyo, S.Th - GPF Tegalrejo - Salatiga - Jawa Tengah. 16. Gmb. Harun Supriono, S.Mg - GPF Tabut Perjanjian - Salatiga - Jawa Tengah. 17. Gmb. Ibrani Wardoyo - GPF Tabut Perjanjian - Salatiga - Jawa Tengah. 18. Gmb. Benyamin Basuki, M.Mis - GPF Purworejo - Jawa Tengah. 19. Gmb. Yusak Bambang H - GPF Alfa Omega - Semarang - Jawa Tengah. 20. Gmb. Priskila Joenita, SH, MA - GPF Suara Kebenaran - Jakarta. 21. Gmb. Yeremia Alpius Tjen - GPF Yahweh Tsevaot - Cimahi - Jawa Barat. 22. Gmb. Drs. Iman Sudibyo (Emeritus) - GPF Hodula Yahweh - Kab. Semarang - Jateng. 23. Pjs. Gmb. Eddy Wibowo - GPF Sinar Kebenaran - Purwodadi - Jawa Tengah. 24. Gmb. Martin Batik Palungan - GPF Menara Iman - Delanggu - Jawa Tengah. 25. Gmb. Matheus Hartono - GPF Solo - Solo. 26. Gmb. Md. Paulus Amin Muntolib - Persekutuan Perumahan - Bergas. GBI Menara Iman, Jakarta dengan gembala sidang Pdt. Benyamin Noya, Shores Messianic Fellowship dengan gembala sidang Gmb. Ir. Benyamin Obadya, MURP, juga GBI Bumi Bintaro Permai yang juga digembalai oleh Ir. Benyamin Obadya. Gmb alias Gembala Remidi Panggabean dari Gereja Penyebaran Injil Indonesia sekarang di GPR HaleluYAH Depok, Gmb. Amelia Getruida dari GPR El-Roi Cibinong, Gmb. Nikson Saraminang dari GPR Jubah Kemenangan, Jaksel, Gmb. Hardijan Rusli dari GPR City of YAHWEH Elohim, Cengkareng, Gmb. Harry Sanoza dari GBI Joyfull Ministry, Pdt. Imanuel Neno dari GBI Tanah Abang, Pdt. Pariangan Manurung dari GEKARI Sola Gracia, Bpk. Gersom dari PD Kasih Karunia Jakpus, Bpk. Wirasmono dari PD. Keluarga Berdoa, Ibu Chyntia Maramis dari Sekinah Kavod Mispakha, Jakpus, Alm Pdt. Yesaya Heri dari GAIN, Pdt. Paulus Miskan dari GAIN, Pdt. Carlos Coesoy dari GBT Banyuwangi, Pdt. Johan Mawati, Pdt. Nico Sumolang dari GPR Manado, Pdt. Benyamin Noya dari GBI Menara Iman, Pdt. Paulus Djie dan Pdt. Steven Djie, M.Th dengan gereja barunya Gereja Kristen Holistik (GKH) di Jakarta Utara, Pdt. David Chia dari GKAI SION, Pdt. Roy Rombot dari GpDI Qinamon Jaktim, Pdt. Dr. Romeo Ricardo Sahertian dari GBI Api Menara Doa, Jakut, Pdt. Abraham Hosada dari PD. Kelapa Gading, Pdt. Yusnita Tanjung dari GpDI Cibinong, Pdt. Yuda D. Mailool dari Yehuda Gospel Ministry/ YGM, Pdt. Samuel Rahmat dg gereja barunya di Surabaya, Bernis-JKT, Yohua Paulus Bambang Susetyo-Jogja, Eleazar Lioe Herry Budianto, S.Kom, di Jogja, Paulus Birama dan Iman Sudibyo, serta, GKMin.Net alias Petrus Wijayanto, di Salatiga, Bpk. Haryadi Baskoro, MA, M.Hum, penulis buku kristen terkenal, Gideon G. Ruhukail-Jakarta, Bpk. Iskandar A. Napitupulu dari Yadid Adonai Ministry, dll. Sinode Gereja YHS (Yesus Hidup Sejati) dibawah pimpinan Dr. Yusak Hadisiswantoro di Makassar. [www.in-christ.net/blog/teologi/yahwehvsallahvsqanna](http://www.in-christ.net/blog/teologi/yahwehvsallahvsqanna), diunggah 22 Januari 2016.

menolak penggunaan kata Allah, Bab III menuliskan tentang pandangan historis, filosofis dan Theologis penggunaan nama Allah, Bab IV menuliskan apologetika terhadap konsep-konsep yang menolak penggunaan nama Allah berdasarkan isi Bab III dan Bab V merupakan kesimpulan.

### **DASAR-DASAR PENOLAKAN PENGGUNAAN KATA ALLAH DALAM ALKITAB TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA**

Dasar-dasar penolakan penggunaan nama Allah dituliskan oleh Pdt. Stevri I. Lumintang:

Adanya undang-undang yang melarang penggunaan kata Allah oleh non-Muslim tahun 1998 dan Januari 2013, 2. Adanya tuduhan bahwa penggunaan nama Allah adalah untuk tujuan misi Kristen. Menurut pengakuan gereja sendiri nama Allah adalah nama Tuhan agama lain juga sangat berkesan untuk menyebarkan agama Kristen, 3. Orang Kristen tidak boleh menggunakan kata Allah, karena orang Islam yang duluan menggunakannya. Nama Allah itu milik orang Islam jangan menodai nama itu, 4. Allah itu berasal dari Arab, kalau anda seorang Nasrani atau Katolik yang baik, anda seharusnya menghormati iman orang lain, tidak mencampuradukkan menjadi sinkritisme, 5. Kontroversi nama Tuhan dalam Kristen berakar pada ketiadaan konsep nama Tuhan yang baku dalam keKristenan. Kristen masih bingung menentukan nama bagi Tuhannya. Kristen tanpa nama dan konsep Tuhan, 6. Adakah nama Allah tertulis secara pasti, jelas dan gamblang dalam naskah asli Injil/Alkitab? Mereka meniru-niru kita dengan maksud untuk mengelabui dengan tujuan supaya dapat mengkristenkan umat kita, 7. Sejak kapan Tuhannya umat Islam bisa sama dengan Tuhan yang dipercayai oleh umat Kristen? Tuhan yang dipercayai oleh umat Israel bukanlah Allah, 8. Karena kita Muslim pastinya tidak rela kalau nama Allah Tuhan kita dipakai oleh ajaran lain, sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa nama Allah Tuhan kita sudah disalahgunakan oleh Kristen selama berabad-abad, 9. Kata "Allah" dalam Kristen adalah bentuk penghujatan kepada Tuhan. Padahal kata Allah adalah dewa air dan bulan orang Arab, berasal dari Babilonia. Allah adalah Tuhannya orang Islam, 10. Salah satu kelompok Kristen (GBI) di Jakarta melakukan ritual pengusiran roh Allah yang dianggap sebagai roh setan, padahal sebelumnya doa mereka dijawab dan penyakit mereka disembuhkan dengan menyebut kata Allah.<sup>4</sup>

Selanjutnya ada kelompok juga yang menentang Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dalam menggunakan nama Allah, seperti yang dikutip dalam Situs LAI berikut:

"...ada beberapa kelompok yang menolak penggunaan kata "Allah" dan ingin menghidupkan kembali penggunaan nama Yahweh atau Yahwe. Dalam teks Ibrani sebenarnya nama Yahweh atau Yahwe ditulis hanya dengan empat huruf konsonan (YOD-HE-WAW-HE, "YHWH") tanpa huruf vokal. Tetapi, ada yang bersikeras, keempat huruf ini harus diucapkan. Terjemahan LAI dianggap telah menyimpang, bahkan menyesatkan umat Kristiani di tanah air."<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Stevri I. Lumintang, *God Has ....*, H. 11-12

<sup>5</sup> [www.alkitab.or.id/mengapa-kata-allah-dan-tuhan-dipakai-dalam-alkitab-kita](http://www.alkitab.or.id/mengapa-kata-allah-dan-tuhan-dipakai-dalam-alkitab-kita). Online 20 Januari

Jadi penolakan penggunaan nama Allah hadir dari pandangan teologis, segi linguistik, sosial, internal Kekristenan dan beberapa kelompok radikal.

### **DASAR PENGGUNAAN NAMA ALLAH DALAM ALKITAB**

Dalam bab ini focus menuliskan dasar penggunaan nama Allah dalam Alkitab sebagai data untuk melakukan apologetika terhadap keberatan yang disampaikan pada Bab II.

Dalam Alkitab Terjemahan Baru (1974) yang digunakan secara luas di tanah air, baik oleh umat Katolik maupun Protestan, kata “Allah” merupakan padanan 'ELOHIM, 'ELOAH dan 'EL dalam Alkitab Ibrani. Hal tersebut dituliskan dalam Alkitab, yaitu dalam Kitab Kejadian 1:1 “Pada mulanya Allah ('ELOHIM) menciptakan langit dan bumi”. Ulangan 32:17 “Mereka mempersembahkan kurban kepada roh-roh jahat yang bukan Allah ('ELOAH). Mazmur 22:2 “Allahku ('EL), Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?”. Jadi dari segi bahasa, tidak dapat dipungkiri, kata 'ELOHIM, 'ELOAH dan 'EL berkaitan dengan akar kata 'L, dewa yang disembah dalam dunia Semit kuno. EL, ILU atau ILAH adalah bentuk-bentuk serumpun yang umum digunakan untuk dewa tertinggi. Umat Israel kuno ternyata memakai istilah yang digunakan oleh bangsa-bangsa sekitarnya. Umat Israel kuno memahami kata-kata itu secara baru. Yang mereka sembah adalah satu-satunya Pencipta langit dan bumi. Proses seperti inilah yang masih terus bergulir ketika firman Tuhan mencapai berbagai bangsa dan budaya di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Beberapa inskripsi yang ditemukan pada abad keenam menunjukkan bahwa kata “Allah” telah digunakan umat Kristiani Ortodoks sebelum lahirnya Islam. Hingga kini, umat Kristiani di negeri seperti Mesir, Irak, Aljazair, Yordania dan Libanon tetap memakai “Allah” dalam Alkitab mereka.<sup>7</sup>

Penerjemahan kata 'ELOHIM, 'ELOAH dan 'EL sama sekali bukan hal baru. Terjemahan Alkitab yang pertama ke dalam bahasa Yunani sekitar abad ke 3 SM. merupakan contoh tertua yang kita miliki. Terjemahan yang dikenal dengan nama “Septuaginta” dikerjakan di Aleksandria, Mesir, dan ditujukan bagi umat Yahudi berbahasa Yunani. Dalam Kejadian 1:1, misalnya, Septuaginta menggunakan istilah THEOS yang biasa dipakai untuk dewa-dewa Yunani. Nyatanya, Perjanjian Baru pun

<sup>6</sup> Francis Brown, *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew And English Lexicon* (Indiana: Associated Publishers And Authors, 1978), 39

<sup>7</sup> Bambang Noorsena, *The History....*, 12-14

memakai kata yang sama, seperti contoh berikut: "Terpujilah Allah (THEOS), Bapa Tuhan kita Yesus Kristus" (2 Kor 1:3). Tentu, THEOS dalam kutipan ini tidak dipahami sebagai sembah politeis.<sup>8</sup>

Alkitab terjemahan dalam bahasa Arab yang ditulis oleh Saadja Gaon pada abad ke 8 M tidak memperlakukan pemakaian kata Allah. Oleh karena itu kata "Allah" dalam sejarah penerjemahan Alkitab di Indonesia tidak terlepas dari latar belakang sejarah di Arab.<sup>9</sup> Lalu Sebelum Alkitab TB-LAI diterbitkan pada tahun 1974, telah ada beberapa Alkitab dalam bahasa Melayu yang merupakan cikal bakal bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Harus diakui, asal-usul nama YHWH tidak mudah ditelusuri. Dari segi bahasa, YHWH sering dikaitkan dengan kata HAYAH 'ada, menjadi', seperti yang terungkap dalam Keluaran 3:14: "Firman Allah ('ELOHIM) kepada Musa: 'AKU ADALAH AKU.' ('EHYEH 'ASHER 'EHYEH). Lagi firman-Nya: 'Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU ('EHYEH) telah mengutus aku kepadamu.'" Maknanya yang persis tidak diketahui lagi, namun ada yang menafsirkannya sebagai kehadiran Tuhan yang senantiasa 'ADA' menyertai sejarah umat-Nya.<sup>11</sup> Selanjutnya, penggunaan kata "TUHAN" (seluruhnya huruf besar) sebagai padanan untuk YHWH didasarkan pada tradisi umat Yahudi sesudah masa pembuangan mereka segan menyebut nama sakral YHWH secara langsung oleh karena rasa hormat yang mendalam. Lagi pula, pengucapan YHWH yang persis tidak diketahui lagi. Setiap kali bertemu kata YHWH dalam Alkitab Ibrani, mereka menyebut 'ADONAY yang berarti 'Tuhan'. Tradisi pengucapan ini juga terlihat jelas dalam Septuaginta yang menggunakan kata KYRIOS ('Tuhan') untuk YHWH, seperti contoh berikut: "KYRIOS menggembalakan aku, dan aku tidak kekurangan apa pun" (Mzm 23:1).<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Arthur Jefferey (ed), *Islam, Muhamad and His religion* (New York: The Bobbs-Merill Company: 1958), 68

<sup>9</sup> -----, *Menyingkap Alkitab* (Jakarta: LAI, 2005), 3

<sup>10</sup> Injil Matius terjemahan A. C. Ruyl (1629) adalah upaya pertama dalam penerjemahan Alkitab di nusantara. Menariknya, dalam terjemahan perdana ini, kata "Allah" telah digunakan, seperti contoh berikut: "maka angkou memerin'ja nama Emanuel artin'ja Allahu (THEOS) serta segala kita" (Mat 1:23). Terjemahan selanjutnya juga mempertahankan kata "Allah", antara lain : Terjemahan Kitab Kejadian oleh D. Brouwerius (1662): "Lagi trang itou Alla fouda bernamma seang" (Kej 1:5). Terjemahan M. Leijdecker (1733): "Pada mulanja dedjadikanlah Allah akan swarga dan dunja" (Kej 1:1). Terjemahan H.C. Klinkert (1879): "Bahwa-sanja Allah djoega salamatkoe" (Yes 12:2). Terjemahan W.A. Bode (1938): "Maka pada awal pertama adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah." (Ibid, 4-11)

<sup>11</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Allah* (Surabaya: Momentum, 2011), 71

<sup>12</sup> J.D. Douglas (ed), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2008), 38

Jadi penggunaan kata “Allah”, telah mempertimbangkan bobot sejarah maupun proses penerjemahan lintas-budaya yang sudah terlihat dalam Alkitab sendiri. Penggantian penyebutan YHWH mengikuti Yesus dan umat Kristiani perdana

### **APOLOGETIKA PENGGUNAAN NAMA ALLAH**

Berdasarkan data dari Bab II dan Bab III maka pada bab IV akan menuliskan apologetika terhadap keberatan dari pihak yang menentang penggunaan kata Allah dalam Alkitab berdasarkan data-data dari Bab III.

Para penentang penggunaan nama Allah juga pemuja nama Yahweh memperlihatkan adanya spirit imperialisme Yahudi dan Islam fobia, karena mereka memaksakan tradisi Yahudi dimasukkan di Indonesia dalam penggunaan nama YHWH dan ketakutan terhadap ancaman kelompok yang melarang penggunaan kata Allah oleh kelompok Muslim.

Di negara-negara berbahasa Arab penggunaan nama Allah selama 15 abad untuk menyebut Tuhan Semitik secara bersama tidak pernah menjadi masalah, dan selama empat abad penggunaan bersama nama itu di Indonesia juga tidak menimbulkan masalah. Adanya fanatisme penggunaan nama Allah di kalangan Islam tertentu dan fanatisme nama Yahweh (yang anti Allah) di kalangan Kristen-Yudaik baru terjadi belakangan ini yang isu-nya justru dikobarkan oleh para pemuja nama Yahweh.

Orang Arab beragama Yahudi dan Kristen sudah lebih dari 20 abad menyebut El sebagai Allah dalam dialek mereka, selama 4 abad umat Kristen di Indonesia sudah menggunakan nama Allah pula, penerjemahan nama El dan Yahweh sudah terjadi sejak zaman Ezra. Tanakh diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani (Septuaginta) dan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani (Koine), maka adalah sifat bidat (yang sempit) kalau beranggapan bahwa jutaan orang Arab Kristen selama dua milenium dan puluhan juta umat Kristen Indonesia selama empat abad tidak selamat karena mereka menyebut nama Allah.

Dengan menuduh orang Kristen yang menggunakan nama Allah sebagai penghujat Allah, dengan dasar tuduhan menganggap Allah sebagai dewa bulan. Menyebut nama Allah dialek Arab sebagai dewa bulan merupakan fitnah karena didasarkan sentimen Yudaisme dan kurang pengetahuan, dan kutipan sepotong yang dicomot di luar konteks. Beberapa kelompok yang menolak kata “Allah” memang berpendapat, kata itu tidak boleh hadir dalam Alkitab umat Kristiani. Ada yang memberi alasan bahwa “Allah” adalah nama

Tuhan yang disembah umat Muslim. Ada pula yang mengaitkannya dengan dewa-dewa bangsa Arab. Seandainya pendirian ini benar, tentu 'EL, 'ELOAH dan 'ELOHIM pun harus dicoret dari Alkitab Ibrani.

Yesus dan para rasul mengikuti tradisi yang sama. Sebagai contoh, dalam percobaan di gurun, Yesus menjawab godaan Iblis dengan kutipan dari Ulangan 6:16: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan (KYRIOS), Allahmu" (Mat 4:7). Dalam kutipan ini tidak ditemukan nama YHWH melainkan KYRIOS. Jika nama YHWH harus ditulis seperti dalam teks Ibrani, mengapa penulis Injil Matius tidak mempertahankannya? Begitu pula, dalam surat-surat rasul Paulus tidak pernah digunakan nama YHWH. Dalam Roma 10:13, misalnya, Paulus mengutip Yoel 2:32: "Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan (KYRIOS) akan diselamatkan". Terbukti, kata yang digunakan adalah KYRIOS, bukan YHWH. Para penulis Perjanjian Baru justru mengikuti tradisi umat Yahudi yang menyebut 'ADONAY ('TUHAN') setiap kali bertemu nama YHWH. Karena Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani, kata KYRIOS dipakai sebagai padanan untuk 'ADONAY yang mencerminkan tradisi pengucapan YHWH.

Dengan demikian kelompok yang melarang penggunaan kata Allah dan menggantikan kata Allah dengan Yahweh tidak taat pada perkataan Tuhan Yesus. Dalam Alkitab Kisah Para Rasul 2:8-11 menunjukkan Roh Kudus menghendaki Injil yang diberitakan oleh Petrus di dengar oleh banyak orang dari berbagai suku bangsa, dan mereka memahami dalam bahasa mereka masing-masing, dalam ayat tersebut jelas bahwa ada juga orang Arab yang mendengar Injil yang diberitakan Petrus dan pastilah mereka jadi memahami siapa Allah yang dimaksud oleh Petrus, yaitu Yesus Kristus. Hal tersebut ditegaskan oleh Spencer Trimingham dalam bukunya *Christianity Among the Arabs in the Pre-Islamic Tunes* (1997:74) membuktikan bahwa pada tahun yang sama dengan diselenggarakannya konsili Efesus (tahun 431), wilayah suku Arab telah mempunyai uskup Kristen bernama Abdelos, yang merupakan pe-Yunanian dari nama Arab "Abdullah" yang artinya "hamba Allah". Jadi tidak ada permasalahan teologis dan historis dalam penggunaan nama Allah di dalam Alkitab.

Dengan menekankan semangat ke akar Yahudi, tidakkah mereka sadar bahwa mereka telah terpedaya mengemban misi Yudaisme yang sarat semangat anti Arab, Islam dan Kristen? (Umumnya pemuja nama Yahweh menganut paham Modalisme). Semangat mana meresahkan umat beragama dan memicu kekurangrukunan beragama di Indonesia. Perlu direnungkan roh apa yang berada di dalam diri para pemuja nama Yahweh yang anti



nama Allah itu, mengingat bahwa di satu sisi mereka sangat menekankan kekudusan nama Yahweh namun di sisi lain mereka begitu saja membajak karya terjemahan LAI (yang dikritiknya) dan memaksa mengganti nama-nama di dalamnya menjadi nama Ibrani. Bila umat Kristen mengemban misi memberitakan kabar sukacita Injil Kristus yang mendamaikan manusia dengan Allah Bapa, para pemuja nama Yahweh itu menaburkan fanatisme nama Yahweh dan menjalankan misi Yudaisme yang bersifat adu domba (*devide et impera*).

Akhirnya, umat Kristen perlu mendoakan para pemuja nama Yahweh itu agar mereka mau belajar dan mengerti kebenaran sejarah, dan tidak terjebak fanatisme sempit karena kurang-tahuan, dan agar Roh Kudus sendiri menerangi dan menaungi mereka dengan kebenaran Allah. Jadi penolakan terhadap penggunaan nama Allah di dalam Alkitab oleh karena kesempitan dalam pemahaman Teologis, sejarah, linguistik dan sosial. Dengan demikian tidak ada alasan mendasar untuk melarang menggunakan nama Allah dalam Alkitab.

### **KESIMPULAN**

Jadi penggunaan nama Allah tidak bertentangan dengan prinsip teologis, fakta sejarah, kajian linguistik dan kehidupan sosial bahkan di Arab sendiri tidak dipermasalahkan. Nama-nama ilahi tidak diambil secara simplistik. Banyak aspek dipertimbangkan, antara lain: Teks sumber (Ibrani dan Aram untuk Perjanjian Lama; Yunani untuk Perjanjian Baru), Tradisi umat Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sejarah pemakaian nama-nama ilahi dalam penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa dan budaya dari zaman ke zaman. Kebijakan yang diikuti tim-tim penerjemahan Alkitab di seluruh dunia, khususnya yang bergabung dalam Perserikatan Lembaga-lembaga Alkitab se-Dunia (*United Bible Societies*). Dengan demikian tidak ada dasar yang kuat melakukan pelarangan menggunakan kata Allah di dalam Alkitab.

## DAFTAR PUSTAKA

- . (2005). *Menyingkap Alkitab*, Jakarta: LAI.
- Berkhof, Louis. (2011). *Teologi Sistematika: Doktrin Allah*, Surabaya: Momentum.
- Brown, Francis. (1978). *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrewn And English Lexicon* Indiana: Associated Publishers And Authors.
- Indra Lumintang, Stevri. (2016). *God Has No Name and God Named Himself Kajian Theologis-Filosofis*, Jakarta: Geneva Insani Indonesia.
- Jefferey, Arthur (ed). (1958), *Islam, Muhamad and His religion*, New York: The Bobbs-Merill Company.
- J.D. Douglas (ed). (2008). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF.
- Noorsena, Bambang. (2015). *The History of Allah*, Yogyakarta: ANDI.

### Pustaka Online

- LAI. (2012, 03). *Mengapa Kata "Allah" dan "TUHAN" dipakai dalam Alkitab Kita?* Retrieved 01 20, 2016, from Kristen Sejati: <https://www.kristensejati.com/2012/03/mengapa-kata-allah-dan-tuhan-dipakai-dalam-alkitab-kita/>
- Wijaya, D. (2009, 05 26). *YAHWEH vs ALLAH vs QANNA,dkk (Revised dan Update)*. Retrieved 01 22, 2016, from in-christ.net: [https://www.in-christ.net/blog/teologi/yahweh\\_vs\\_allah\\_vs\\_qannadkk\\_revised\\_dan\\_update](https://www.in-christ.net/blog/teologi/yahweh_vs_allah_vs_qannadkk_revised_dan_update)